

TAHRIJ HADITS TENTANG LARANGAN BAGI WANITA MEMAKAI WANGI-WANGIAN BILA MENIMBULKAN FITNAH

Nurul Indana

Dosen tetap di STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

nurulindana91@gmail.com

Abstract

This article will describe about “ takhrij al-hadith about warning a woman not to use perfume to seek protection from fitna”. Putting on perfume which really causing fitna is haram. If someone is worried about putting on perfume, it is makruh. This opinion comes from Al-Hadith Hasan li dhatihi. The research of its hadith quality uses a software called Mausū’at al-Hadith ash-Sharif: al-Qutb at-Tis’ah which is submitted by Ibn Hajar al-‘Asqalani about sanad and matan of hadith telling about putting on perfume is able to create fitna which is a great sin. From several expositions, there is one exposition related to it, so it can be concluded that this hadith qualifies Hasan li dhatihi.

Keywords : *Hadith of Perfume, Takhrij Hadith*

Abstrak

Tulisan ini akan membahas tentang “Tahrij Hadits Tentang Larangan Bagi Wanita Memakai Wangi-Wangian Bila Menimbulkan Fitnah”. Memakai wangi-wangian yang benar-benar menimbulkan fitnah maka haram, jika merasa khawatir dengan memakai wangi-wangian menimbulkan fitnah, maka memakai wangi-wangian tersebut hukumnya makruh. Pemahaman tersebut dari hadis yang berkualitas Hasan li dhatihi. Penelitian kualitas hadist tersebut dengan dengan software Mausū’at al-Hadis ash-Sharif: al-Kutub at-Tis’ah yang diajukan oleh Ibn Hajar al-‘Asqalani (773-852) mengenai sanad dan matan hadis menerangkan tentang memakai wangi-wangian yang menimbulkan fitnah merupakan dosa besar, dari beberapa rawi ada satu rawi yang masuk golongan lima, maka disimpulkan hadis ini berkualitas Hasan li dhatihi.

Kata Kunci: *Hadis wangi-wangian, Tahrij Hadits.*

Pendahuluan

Parfum dan wanita merupakan bagian yang tak terpisahkan. karena pentingnya banyak wanita yang tak percaya diri bila tidak memakai benda ini. Sekejap saja kita keluar rumah di jalan, di pasar, di tempat keramaian maka akan dengan mudah hidung kita mencium bau yang semerbak dari wewangian parfum. Berbagai macam merek parfum dijual dari harga di bawah sepuluh ribu rupiah sampai ratusan ribu bahkan ada yang mencapai jutaan. Yang menjadi masalah bukannya merek atau harganya.

Rasulullah SAW senantiasa menganjurkan umat Muslim untuk memakai wewangian. Inilah salah satu sunah yang penting diperhatikan ketika hendak beribadah. Bahkan, keringat beliau sangat harum. Berkata Anas RA, *"Tak kutemukan wewangian yang lebih wangi dari keringat dan tubuh Rasulullah SAW."* Wewangian bisa digunakan untuk beragam keperluan. Selain untuk tujuan ibadah, semisal ibadah ke masjid, wewangian pun bermanfaat untuk menghilangkan bau badan, sekaligus menghadirkan kesan atau aura tertentu dari seseorang. Ada pula yang memakai wewangian agar menambah keharmonisan dalam keluarga. Maka tidak berlebihan, bila dikatakan wewangian sepertinya sudah menjadi bagian dari keseharian.

Maka tidak heran, sejak lama industri wewangian yang kemudian kita kenal dengan istilah parfum, jadi berkembang pesat. Inovasi dan kreasi dihadirkan oleh para ahli di sejumlah negara untuk dapat memproduksi parfum dengan citra rasa khusus. Dalam hadis lain Rosulullah menjelaskan:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ وَرَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ قَالَ ثَنَا ثَابِتُ بْنُ عُمَارَةَ عَنْ غُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَوْحُ قَالَ سَمِعْتُ غُنَيْمًا قَالَ سَمِعْتُ أَبَا مُوسَى يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ ثُمَّ مَرَّتْ عَلَى الْقَوْمِ لِيَجِدُوا رِيحَهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ¹

(AHMAD - 18912): Telah menceritakan kepada kami 'Abdul Wahid Al Haddad dan Rauh bin 'Ubadah keduanya berkata; telah

¹ Ahmad ibn Hanbal abu 'Abdullah al-Syaibani, *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal* (Mesir: Muassasat al-Qurthubah, t.t, 6jilid), Jilid 4, 413

menceritakan kepada kami Tsabit bin Umarah dari Ghunaim bin Qais dari Abu Musa Al'Asy'ary berkata; Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda, Rauh berkata; aku mendengar dari Ghunaim telah mengatakan; aku mendengar Abu Musa Al'Asy'ary berkata, Nabi Shallallahu'alaihiwasallam telah bersabda: "Mana saja dari seorang wanita yang memakai wewangian kemudian ia melewati sekelompok kaum agar mereka mendapatkan baunya, maka ia adalah pezina."

Dengan adanya hadits di atas, ada sebagian golongan umat Islam yang berpendapat mengharamkan wewangian pada wanita secara mutlak, dalam semua waktu dan semua kondisi. Pendapat ini jelas salah. Karena sesungguhnya semua hadits yang melarang wanita menggunakan wewangian, secara jelas menyebutkan *illat* (alasan atau latar belakang diberlakukannya hukum) pelarangan memakai wewangian itu, yaitu adanya kesengajaan diniatkan atau dimaksudkan untuk menarik perhatian kaum laki-laki. Banyak pemahaman yang berbeda dalam penafsiran pada hadits tersebut, dari hadits tersebutpun banyak yang menggunakannya sebagai dalil tanpa melihat bagaimana kualitas dari hadits tersebut. Oleh karena itu dalam tulisan ini akan membahas tentang "Tahrij Hadits Tentang Larangan Bagi Wanita Memakai Wangi-Wangian Bila Menimbulkan Fitnah".

Pembahasan

1. Deskripsi Hadits

Dalam rangka meneliti hadits yang menerangkan tentang Memakai Wangi-Wangian yang menimbulkan fitnah merupakan dosa besar.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ وَرَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ قَالَ ثَنَا ثَابِتُ بْنُ عُمَارَةَ عَنْ غُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَوْحُ قَالَ سَمِعْتُ غُنَيْمًا قَالَ سَمِعْتُ أَبَا مُوسَى يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ ثُمَّ مَرَّتْ عَلَى الْقَوْمِ لِيَجِدُوا رِيحَهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ

(AHMAD - 18912): Telah menceritakan kepada kami 'Abdul Wahid Al Haddad dan Rauh bin 'Ubadah keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Tsabit bin Umarah dari Ghunaim bin Qais dari Abu Musa Al'Asy'ary berkata; Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda, Rauh berkata; aku mendengar dari Ghunaim telah mengatakan; aku mendengar Abu Musa Al'Asy'ary berkata, Nabi Shallallahu'alaihiwasallam telah bersabda: "Mana saja dari seorang wanita yang memakai wewangian kemudian ia melewati sekelompok kaum agar mereka mendapatkan baunya, maka ia adalah pezina."

2. Pelacakan Sumber Hadis

Peneliti Menemukan 5 (lima) sumber hadits yang artinya disebutkan di atas.

NO	REFRENSI	HADIST KE	JUMLAH
01	Musnad Ahmad	18912, 18879	2
02	Sunan al-Tirmidzi	2786	1
03	Sunan Nasai	5126	1
04	Sunan Abu Daud	3642	1
05	Sunan Darimi	2532	1

Sumber-sumber hadits itu dapat dilihat pada Footnote masing-masing hadist di bawah ini.

مسند أحمد
 حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ وَرَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ قَالَا ثَنَا ثَابِتُ بْنُ عُمَارَةَ عَنْ غُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَوْحُ قَالَ سَمِعْتُ غُنَيْمًا قَالَ سَمِعْتُ أَبَا مُوسَى يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ ثُمَّ مَرَّتْ عَلَى الْقَوْمِ لِيَجِدُوا رِيحَهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ²

حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ قَالَ ثَنَا ثَابِتُ بْنُ عُمَارَةَ عَنْ غُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ بِقَوْمٍ لِيَجِدُوا رِيحَهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ³

سنن الترمذي

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ عَنْ ثَابِتِ بْنِ عُمَارَةَ الْحَنْفِيِّ عَنْ غُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ عَيْنٍ زَانِيَةٌ وَالْمَرْأَةُ إِذَا اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ بِالْمَجْلِسِ فَهِيَ كَذَا وَكَذَا يَغْنِي زَانِيَةٌ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ⁴

سنن النسائي

أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ وَهُوَ ابْنُ عِمَارَةَ عَنْ غُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ عَنِ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا مِنْ رِيحِهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ⁵

سنن ابوداود

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى أَخْبَرَنَا ثَابِتُ بْنُ عُمَارَةَ حَدَّثَنِي غُنَيْمُ بْنُ قَيْسٍ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا اسْتَعْطَرَتْ الْمَرْأَةُ فَمَرَّتْ عَلَى الْقَوْمِ لِيَجِدُوا رِيحَهَا فَهِيَ كَذَا وَكَذَا قَالَ قَوْلًا شَدِيدًا⁶

سنن الدارمي

² Ahmad ibn Hanbal abu 'Abdullah al-Syaibani, *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal* (Mesir: Muassasat al-Qurthubah, t.t, 6jilid), Jilid 4, 413.

³ *Ibid.*, 418.

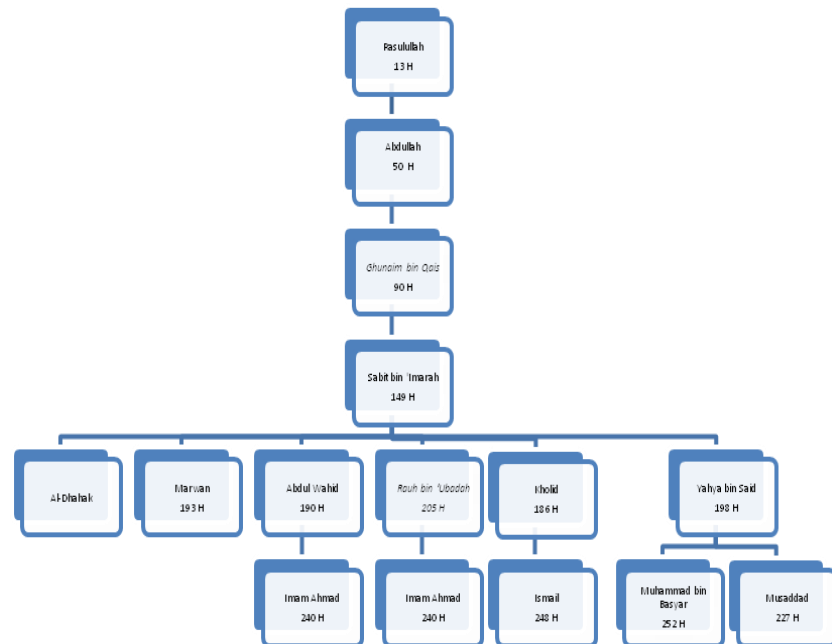
⁴ Muhammad ibn 'Isa abu Musa al-Tirmidzi al-Salmi, *al-Jami' al-Shahih Sunan al-Tirmidzi* (Bairut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabbiy, t.t, 5 jilid) Jilid 5, hlm 106.

⁵ Ahmad ibn Syuaib abu Abd al-Rahman al-Nasai, *al-Mujtaba min al-Sunan* (Halb: Maktab al-Mathbu'at al-Islamiyyah, 1406/1986, Edisi ke-2, 8 juz, Ditahqiq oleh Abd al-Fattah abu al-Ghadah), Jilid 4, 153

⁶ Sulaiman ibn al-Asyats abu Dawud al-Sijistani al-Azdi, *Sunan Abi Dawud* (t.tp., Dar al-Fikr, t.t., 4 Jilid) Jilid 4, hlm 79

أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ ثَابِتِ بْنِ عُمَارَةَ عَنْ غُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِي مُوسَى
أَيُّمَا امْرَأَةً اسْتَعْطَرْتُ ثُمَّ خَرَجْتُ لِيُوجَدَ رِيحُهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ وَكُلُّ عَيْنٍ زَانٍ
وَقَالَ أَبُو عَاصِمٍ يَرْفَعُهُ بَعْضُ أَصْحَابِنَا⁷

3. Skema Sanad



4. Kritik sanad

Dibawah ini akan dijelaskn biografi masing-masing sanad dari hadits no. 18.912 dalam kitab musnad Ahmad juga kritik-kritik atas sanadnya.

a. Abdul Wahid

Nama lengkapnya beliau adalah Abdul Wahid bin Wassil, beliau merupakan tabi'in kecil, kunyah Abu 'Ubaidah, semasa hidup di negeri Basharah, wafat : 190 H.

Guru-guru beliau tercatat ada tiga puluh sembilan, diantaranya: Ibnu bin Yazid, Israil bin Yunus bin Abi Ishak, Ismail bin Sulaiman, Bahiz bin Hakim bin Muawwiyah bin khayada, Sabit bin 'Umarah, dll. Sedangkan Muridnya ada enam antara

⁷ Abdullah ibn Abd al-Rahman abu Muhammad al-Darimi, *Sunan al-Darimi* (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1407, 2Jilid) Jilid 2, 362.

lain: Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin halal bin asad, Zaid bin Ayyub bin Zaid, Muhammad bin Syaja', dll.

Sedangkan komentar kritikus terhadap Abdul Wahid adalah sebagai berikut:

No	NAMA KRITIKUS	ISI KOMENTAR
01	Yahya bin Ma'in	Tsiqah
02	Al-'Ajaly	Tsiqah
03	Ya'qub bin Syaibah	Tsiqah
04	Abu Daud al- Sijtani	Tsiqah
05	Ya'Qub bin Sufyan	Tsiqah
06	Kesimpulan	Tsiqah

b. Rauh bin 'Ubadah

Nama lengkapnya beliau adalah Rauh bin 'Ubadah bin Al-'Ala', yang merupakan tabi'in kecil, kunyah Abu Muhammad, Tinggal di Basharah, wafat 205 hijriyah.

Guru-guru beliau tercatat ada delapan puluh satu, diantaranya: Israil bin Yunus bin Abi Ishak, Ismail bin Muslim, Aiman bin Nabil, Sabit bin Umarah, Surah bin Yazid bin Zaid, Khatam bin Abi soghir, Habib bin Syahid.dll. sedangkan muridnya ada lima puluh dua, antara lain: Ibrahim bin said, Ibrahim bin Ya'qub bin ishak, Ahmad bin said bin Ibrahim, dll.

Sedangkan komentar kritikus terhadap Rauh bin 'Ubadah adalah sebagai berikut:

No	NAMA KRITIKUS	ISI KOMENTAR
01	Ya'qub bin Syaibah	Tsiqoh
02	Al-Bazzar	Tsiqoh Ma'mun
03	Muhammad bin Said	Tsiqoh
04	Yahya bin Ma'in	Laisa bihi biksa shoduq

05	Abu Hatim al-Razi	Sholeh mahalaha al-Shidqo
06	Al-Khotib	Tsiqoh
07	Kesimpulan	Tsiqoh

c. Tsabit bin 'Umarah

Nama lengkap beliau adalah Tsabit bin 'Umarah, termasuk golongan tabi'in tetapi tidak ketemu sahabat, kunyah Abu Malik, tinggal di Basharah. Wafat 149 H.

Guru-guru beliau tercatat ada empat, antara lain: Rabi'ah bin Syaiban, Ghunaim bin Qais, Tharifa bin Mujalada, Ritha binti Haris, sedangkan muridnya ada sembilan, antara lain: Khalid bin Haris, Rauh bin 'Ubadah, al-Dahak bin Muhalid bin sulaiman, Abdurrahman, Abdul Wahid bin Wassil, Muhammad bin Bakar bin 'Usman, Marwan bin Muawwiyah bin Haris, Waki' bin Jariha, yahya bin Said,

Sedangkan komentar kritikus terhadap Tsabit bin 'Umarah adalah sebagai berikut:

No	NAMA KRITIKUS	ISI KOMENTAR
01	Ahmad bin Hanbal	Laisa bihi ba's
02	Yahya bin Ma'in	Tsiqoh
03	Ibnu Hibban	Watsiqoh
04	Al-Dhahabi	shoduq
	Kesimpulan	shoduq fihilyn

d. Ghunaim bin Qais

Nama lengkap beliau adalah Abu Hunaim bin Qais, merupakan kalangan Tabi'in besar, kunyah Abu Al 'Anbar, negeri semasa hidupnya adalah Basharah, wafat 90 hijriah.

Guru-guru beliau tercatat ada dua yaitu Said bin Abi Waqits Malik dan Abdullah bin Qais bin Sulaiman bin Hadldlor, sedangkan muridnya ada

enam yaitu: Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, Zahid bin Ayyub bin Zaid, Umar bin Zararti bin Waqad, Muhammad bin Sujja', Muhammad bin Qadamah, Yahya bin Ma'in,

Sedangkan komentar kritikus terhadap Ghunaim bin Qais adalah sebagai berikut:

No	NAMA KRITIKUS	ISI KOMENTAR
01	Yahya bin Ma'in	Tsiqoh
02	Al- 'Ajali	Tsiqoh
03	Abu Daud al- Sijtani	Tsiqoh
04	Ya'qub bin Sufyan	Tsiqoh
05	Ya'qub bin Syaibah	Tsiqoh
	Kesimpulan	Tsiqoh

e. Abi Musa al-Ash'ary

Nama Lengkap beliau adalah Abdullah bin Qais bin Sulaiman bin Hadldlor, masuk dalam kalangan sahabat, kunyah Abu Musa, negeri semasa hidupnya adalah Kufah, wafat 50 hijriyah.

Guru-guru beliau tercatat ada tujuh, Abi bin Ka'ban bin Qais, 'Aisyah binti abi Abu bakar al-Siddiq, Abdullah bin 'Uth man bin 'Umar bin 'Umar bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, 'Ali bin abi Thalib bin Abdul munthalib, Umar bin Yasyr bin Umar bin malik bin kana bin Qais, Umar bin al-khathab bin nafyl. Sedangkan murid-murid beliau ada tujuh puluh, antara lain: Ibrahim bin Abi Musa Abdullah Qais, Abu bin Abi Musa Abdullah Qais, Ummi Abdullah binti Abu Dawam.

Sedangkan komentar dari beberapa Ulama' dan mayoritas Ulama' mengatakan beliau dari golongan sahabat yang merupakan seorang yang adil dan Tsiqah.

5. Status Hadits

Setelah dilakukan penelitian dengan software Mausuat al-Hadis ash-Sharif: al-Kutub at-Tis'ah yang diajukan oleh Ibn Hajar al-'Asqalani (773-852)

mengenai sanad dan matan hadis menerangkan tentang memakai wangi-wangian yang menimbulkan fitnah merupakan dosa besar, dari beberapa rawi ada satu rawi yang masuk golongan lima, maka disimpulkan hadis ini berkualitas Hasan li dhatihi

Kesimpulan

Memakai wangi-wangian yang benar-benar menimbulkan fitnah maka haram, jika merasa khawatir dengan memakai wangi-wangian menimbulkan fitnah, maka memakai wangi-wangian tersebut hukumnya makruh. Pemahaman tersebut dari hadis yang berkualitas Hasan li dhatihi. Penelitian kualitas hadist tersebut dengan dengan software Mausu'at al-Hadis ash-Sharif: al-Kutub at-Tis'ah yang diajukan oleh Ibn Hajar al-'Asqalani (773-852) mengenai sanad dan matan hadis menerangkan tentang memakai wangi-wangian yang menimbulkan fitnah merupakan dosa besar, dari beberapa rawi ada satu rawi yang masuk golongan lima, maka disimpulkan hadis ini berkualitas Hasan li dhatihi

Daftar Pustaka

- Abu Dawud al-Sijistani al-Azdi, Sulaiman ibn al-Asyats. *Sunan Abi Dawud* (t.tp., Dar al-Fikr, t.t., 4 Jilid) Jilid 4.
- Al-Darimi, Abdullah ibn Abd al-Rahman abu Muhammad *Sunan al-Darimi* (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1407, 2Jilid) Jilid 2.
- Al-Nasai, Ahmad ibn Syuaib abu Abd al-Rahman. *al-Mujtaba min al-Sunan* (Halb: Maktab al-Mathbu'at al-Islamiyyah, 1406/1986, Edisi ke-2, 8 juz, Ditahqiq oleh Abd al-Fattah abu al-Ghadah), Jilid 4.
- Al-Tirmidzi al-Salmi, Muhammad ibn 'Isa abu Musa. *al-Jami' al-Shahih Sunan al-Tirmidzi* (Bairut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabiy, t.t, 5 jilid) Jilid 5.
- Hanbal abu 'Abdullah al-Syaibani, Ahmad ibn. *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal* (Mesir: Muassasat al-Qurthubah, t.t, 6jilid), Jilid 4.